

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dewasa ini, pembahasan perihal seks masih tabu pada sebagian masyarakat terutama masyarakat yang notabenehnya tinggal di desa. Saat ini masih banyak ditemukan orang tua yang apabila dihadapkan dengan pertanyaan-pertanyaan yang menyulitkan seputar hal-hal yang berkaitan dengan seks, pada sebagian orang menjawab pertanyaan tersebut akan membuat dirinya terjebak dan berusaha keluar dari kesulitan yang dimunculkan oleh pertanyaan yang muncul, hal ini disebabkan karena mereka menganggap seks hanyalah seputar perihal pekerjaan orang dewasa saja, bahkan lebih kerucut lagi seks hanyalah perihal ranjang yang senantiasa terkesan ponografi. Disisi lain, seorang anak memiliki kecendrungan alami untuk mengungkapkan segala sisi kehidupan. Banyaknya pertanyaan yang muncul dari anak tak terkecuali juga pertanyaan-pertanyaan tentang seks, meskipun anaknya masih berusia dini.

Bagaimana dengan anak yang sudah beranjak remaja. Penelitian ini fokus pada anak remaja generasi Z, yakni anak yang lahir pada tahun 1995-2010, generasi Z pada awal masa remajanya memasuki fase menuju kematangan dari segi seks dan kejiwaan, masa yang secara psikologis dipenuhi dengan emosi, pada masa ini anak tergolong masih labil, cepat berubah prinsip dan kemauannya, keinginannya tidak menentu pada satu tujuan, susah untuk mengontrol diri, sehingga menyebabkan mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif. Seperti perbuatan menyeleweng akibat merosotnya nilai yang kemudian jatuhnya pada krisis akhlak. Hal ini disebabkan derasnya arus globalisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan teknologi yang sangat signifikan namun tidak dibarengin dengan kemajuan akhlak, hal tersebut menyebabkan perilaku remaja cenderung cepat marah,

minimnya rasa hormat kepada orangtua, bersikap kasar, tidak disiplin dalam beribadah, prilakunya brutal dan yang lebih mengengaskannya lagi yaitu terjerumus kedalam pergaulan seks bebas.

Masa remaja merupakan masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa, pada masa transisi ini remaja masih mencari jati dirinya, masa ini selalu diwarnai dengan masalah-masalah internal, cita-cita yang mengambang, emosi yang susah dikontrol dan relatif mudah sakit hati. Masa ini juga dikenal sebagai masa pancaroba dikarenakan masa ini merupakan masa transisi dimana pemikiran dan pendiriannya selalu berubah-ubah. Pengaruh orang tua sangat dibutuhkan disini. Baik buruknya seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan, keluarga, teman, pemikiran-pemikiran yang telah terdoktrin dalam kehidupannya, guru ataupun masyarakat luas serta pendidikan yang diberikan sejak usia dini. (Darmadi, 2011:3)

Pendidikan seks bagi remaja merupakan bagian pendidikan secara keseluruhan. Pengertian pendidikan seks dapat diperhatikan dari kata yang membentuk istilah yaitu pendidikan dan seksualitas. Pendidikan yang dimaksud disini adalah pendidikan yang memiliki artian bimbingan atau pertolongan dengan sengaja oleh orang dewasa. Adapun seks merupakan aspek penting dalam kehidupan yang menekankan pada aspek fisik, sosial, emosi, spiritual, dan etnis yang dialami oleh manusia. Kemudian kedua istilah tersebut digabungkan menjadi satu yakni sebuah transfer ilmu dan sikap tentang seks, atau upaya pengajaran terhadap penyadaran dan penerangan tentang masalah-masalah seksual yang diberikan kepada anak, dimulai sejak ia mengerti masalah-masalah yang berkenaan dengan seks, naluri atau perkawinan (Darmadi, 2011:8).

Tujuan pendidikan seks menurut Miqdad yang dikutip oleh Annisa ialah memberikan penguatan kepada anak atau himbauan kepada anak untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan organ seks yang ia miliki, lebih tepatnya untukantisipasi terjadinya kerusakan-kerusakan pada masyarakat akibat yang ditimbulkan oleh penyimpangan seks (Annisa , 2019:6).

Berbicara perihal Covid-19, banyak perubahan yang telah terjadi, termasuk pergaulan bebas dan pelecehan seksual. Di Indonesia kasus pelecehan seksual sangatlah memperhatikan, terlebih parah pada kondisi pandemi Covid-19 saat ini, dimana semua kegiatan sudah beralih menjadi kegiatan *online*, semua akses sangat mudah untuk di dapatkan. Adanya sekolah *online* yang mewajibkan setiap peserta didik harus memiliki android untuk belajar yang dengan itu semakin meningkatnya penggunaan *gadget* namun tidak diimbangi dengan perhatian orangtua terhadap aktifitas penggunaan *gadget* anak, sehingga menimbulkan aktifitas bebas dalam penggunaan *gadget* pada anak.

Penyebab lain yang sangat menonjol adalah mudahnya untuk mengakses video porno, hal tersebut dapat dilakukan oleh siapapun tanpa pengecualian. Ditambah lagi dengan karakter generasi Z itu sendiri yakni kecendrungan menjadikan segala informasi dan teknologi bagian dari kehidupan mereka, merekalah generasi yang senantiasa *uptodate* dengan segala pembaharuan yang ada.

Dalam kondisi yang sangat deras dengan arus globalisasi saat ini, idealitanya orang tua sebagai pendidik haruslah mampu senantiasa mengikuti arus globalisasi yang senantiasa berkembang, orang tua harus lebih aktif, memiliki ide-ide kreatif dalam memberikan edukasi kepada anak, terutama edukasi yang terkesan sensitif seperti halnya edukasi seks. Mengapa demikian? karena agar anak ketika diajarkan atau dikenalkan

dengan materi pendidikan seks, mereka tetap memiliki kesan yang baik dari apa yang telah mereka terima dan pastinya tidak menyalahartikan maksud dari pendidikan seks itu sendiri. Perlakuan ini berlaku untuk semua orang tua yang memiliki buah hati terutama pada anak remaja, termasuk juga untuk orang tua di dusun Tundan. Orang tua harus mampu mencipakan pendidikan yang baik termasuk pendidikan seputar seks untuk anaknya.

Namun fakta yang terjadi, masih ditemukan orang tua yang acuh tak acuh terhadap edukasi anaknya, terutama edukasi perihal seks. Karena beranggapan bahwa seks merupakan pembahasan yang bersifat tertutup dan terkesan ponografi. Apalagi kurangnya pemberian nilai-nilai agama dalam setiap pengawasan terhadap anak, maka tak heran jika masih banyak ditemukan kasus-kasus pelecehan seksual yang terjadi, meskipun kasus ini tidak mutlak atas kesalahan orang tua, namun peran dan pemberian pendidikan kepada anak yang dilakukan orang tua sangat mempengaruhi terhadap keamanan dan keberlangsungan hidup seorang anak. Mengerucut pada fokus tempat penelitian, penulis mengambil lokasi yang berada di Dusun Tundan Kelurahan Tamantirto Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul. Setelah penulis menelusuri data, ternyata di dusun Tundan masih ditemukan orang tua yang tidak memberikan edukasi seks dengan baik dan benar sesuai dengan syari'at Islam kepada anaknya, sehingga anak tersebut memiliki pergaulan bebas dan mengalami tindakan pelecehan seksual (wawancara, 20 april 2021, di rumah).

keluarga ini dapat dikatakan keluarga *broken home*, pernikahannya putus karena cerai, memiliki dua orang anak yang tergolong masih remaja. Kedua anak tersebut tidak tinggal diantara mereka karena tak mau mengurusnya melainkan tinggal dengan nenek

(orang tua dari ibu). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari selasa 20 april 2021, penulis menemukan data bahwasannya keluarga ini mengalami permasalahan dalam rumah tangganya. Di awali istri yang kerja di *cafe* kemudian selingkung dengan pria lain, pergaulannya negatif, sehingga suaminya memutuskan untuk menceraikannya (wawancara, 20 april 2021, di rumah).

Kedua anaknya masih tergolong remaja, kakaknya berusia 18 tahun sedangkan adiknya cowok berusia 14 tahun. Akibat dari korban *broken home*, sehingga anaknya lepas kontrol dari namanya dunia pendidikan, baik pendidikan dari keluarga maupun sebuah lembaga. Akibatnya anaknya memiliki pergaulan bebas, prilaku yang kasar, suka main keluar malam, suka membentak apalagi kepada neneknya, jika neneknya mendapatkan rezeki, biasanya anak tersebut memaksa untuk diberikan uang miliknya.

Hal ini terjadi karena tidak adanya kehangatan dan pendidikan intens yang diberikan orang tua untuk anaknya. Neneknya sudah sangat tua, tidak mampu lagi untuk mendidik mereka dengan bijak, masyarakat setempat sudah berusaha untuk mengayomi kedua anak tersebut dengan mendaftarkan sekolah gratis dan mendapatkan sepeda baru, namun kedua hal tersebut ditolak oleh mereka. Tidak hanya itu, di dusun Tundan juga didapati insiden hamil di luar nikah, namun kejadian ini sudah sangat lampau, kurang lebih lima tahun silam. Hal ini diketahui karena anak dari perbuatan zina tersebut sudah berada di usia 5 tahun.

Oleh sebab tersebut, orang tua selaku pendidik utama haruslah berperan lebih maksimal dengan memiliki strategi tertentu untuk menanamkan pendidikan kepada anaknya terutama pendidika seks. Orang tua haruslah lebih kreatif, inovasi, dan mampu mengolah bahasa demi menghindari pertanyaan-pertanyaan berlebih yang datang dari

rasa penasaran yang tinggi dan membingungkan bagi mereka dan juga supaya anak memiliki kesan yang positif terhadap orang tua perihal bagaimana cara orang tua mengajarkan pendidikan seks kepada mereka.

Berbicara perihal pendidikan seks, Islam juga telah mengatur di dalamnya. Sebagai agama *rahmatan lil'alam* Islam sangatlah memperhatikan kehidupan umatnya, semua hal telah di atur sedemikian rupa termasuk juga perihal pendidikan seks terhadap anak, meskipun tidak secara *eksplisit* disampaikan, namun nilai-nilai yang tertuang di dalamnya dapat dengan mudah untuk digali dan dipelajari, tinggal bagaimana peran orang tua selaku pendidik menerapkan ajaran tersebut dan menanamkannya kepada para anaknya.

Pendidikan seks tetap dilakukan oleh para orang tua meski anak tersebut telah remaja, bahkan harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengajarkannya, apalagi di era pandemic Covid-19 seperti yang berlangsung saat ini. Karena pada fase remaja inilah tingkat penasaran anak remaja meningkat lebih drastis dibandingkan ketika mereka masih anak-anak.

Dusun Tundan Rt 04 kelurahan Tamantirto kecamatan Kasihan kabupaten Bantul merupakan sebuah dusun yang memiliki keanekaragaman penduduk, mulai dari pekerjaannya, penghasilan juga sukunya. Mayoritas orang tua di dusun ini terutama para ibu-ibunya adalah sebagai ibu rumah tangga, wirausaha dengan membuka londri, membuka warung klontong dan sebagainya, wanita karir sangat jarang dijumpai di dusun ini. Pada penelitian ini, penulis fokus mengambil informan berdasarkan pendidikan terakhir dari para orang tua di dusun Tundan yang memiliki anak remaja. Meski latar belakang pendidikan yang berbeda antara orang tua satu dengan orang tua lainnya,

namun tidak menghalangi para orang tua tersebut untuk memberikan edukasi kepada para anaknya terutama edukasi perihal seks.

Adanya kegiatan masyarakat seperti pengajian rutin sangat membantu sekali bagi masyarakat setempat demi menunjang pendidikan bagi anak-anak mereka. Setiap orang tua pasti memiliki strategi atau cara tersendiri dalam mendidik para buah hatinya apalagi pendidikan yang terkesan sensitif seperti halnya pendidikan seks, tentunya pendidikan seks yang berlandaskan dengan Islam. Upaya tersebut harus tetap dilaksanakan guna menjaga dan melindungi anak dari hal-hal yang tidak diinginkan. Oleh karenanya penelitian ini dilakukan guna mengetahui bagaimana pendidikan seks yang dilakukan oleh para orang tua di desa Tundan terhadap anak remaja mereka khususnya di era pandemi Covid-19 saat ini.

Berdasarkan peristiwa dan permasalahan yang telah penulis jabarkan di atas, penulis tergugah hati untuk melaksanakan penelitian perihal seks, khususnya pendidikan seks bagi remaja dalam perspektif Islam. Oleh sebab tersebut penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul : “Pendidikan Seks untuk Remaja Generasi Z di Era Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Islam (Studi Kasus di Dusun Tundan Kelurahan Tamantirto Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka pokok permasalahan yang akan menjadi fokus kajian dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pendidikan seks bagi remaja generasi Z dalam perspektif Islam khususnya di era pandemi Covid-19 ?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pemberian pendidikan seks bagi remaja generasi Z di era pandemi Covid-19 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas maka terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini, yakni :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pendidikan seks bagi remaja generasi Z dalam perspektif Islam khususnya di era pandemi Covid-19
2. Untuk mengetahui dan menganalisa apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pemberian pendidikan seks bagi remaja generasi Z di era pandemi Covid-19.

### **D. Manfaat Penelitian**

Mengacu pada permasalahan dan tujuan di atas, maka penelitian ini memiliki manfaat antara lain yaitu :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini ialah sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan parenting dalam keluarga Islam, serta pengayaan terhadap kajian tentang pendidikan parenting khususnya pendidikan seks bagi remaja perspektif Islam. Penelitian ini juga dapat dijadikan acuan oleh orang tua agar lebih meningkatkan kualitas pendidikan untuk anaknya tak terkecuali pendidikan tentang seks.

#### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis ini lebih ditujukan kepada orang tua sebagai pendidik bagaimana seharusnya memberikan pendidikan yang benar kepada anak khususnya pendidikan seks. Penelitian ini bertujuan supaya orang tua mengerti dan faham serta dapat

mengajarkannya dengan baik bagaimana pendidikan seks yang telah diajarkan dalam Islam. Memberitahukan kepada orang tua bahwasannya pemberian edukasi seks juga harus disesuaikan dengan taraf tumbuh kembang anak supaya anak tidak tabu dan terjemus dalam pergaulan yang salah serta menyadarkan kepada orang tua betapa sangat pentingnya pendidikan seks untuk anak, terlebih-lebih kepada anak remaja.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Penulisan dalam penelitian akan disusun secara runtut dan sistematis yang bertujuan untuk memudahkan pengkajian dan pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika pembahasan dalam tulisan ini ialah sebagai berikut :

**Bab I** merupakan pendahuluan. Bab yang berisi latar belakang masalah yang menjadi dasar penyusunan skripsi ini, kemudian disusun rumusan masalah yang dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat penelitian serta yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

**Bab II** memuat uraian tentang tinjauan pustaka dan kerangka teori. Mencakup tinjauan pustaka dan kerangka teori yang relevan terkait dengan pendidikan seks untuk remaja dalam perspektif Islam. Kerangka teori ditulis guna memberi gambaran secara umum tentang pembahasan penelitian yang dilaksanakan.

**Bab III** memuat secara rinci metode penelitian. Memuat metode yang digunakan peneliti beserta alasannya; jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek & objek penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan pada penelitian. Hal ini guna memudahkan pembaca dalam menalar isi pembahasan skripsi.

**Bab IV** berisi hasil penelitian dan pembahasan. Pertama, gambaran umum lokasi penelitian yang mencakup letak kondisi lokasi penelitian, demografi, keadaan sosial, keadaan ekonomi, sarana dan prasarana infrastruktur, pemerintahan desa serta visi & misi desa. Kedua, mencakup karakteristik dari masing-masing responden. Ketiga, berisi analisis dan pembahasan yang mencakup dua hal yakni pendidikan seks bagi remaja generasi Z dalam perspektif Islam di era pandemi Covid-19 serta faktor pendukung dan penghambat dalam pemberian pendidikan seks untuk remaja generasi Z di era pandemic Covid-19 yang berlokasi di dusun Tundan.

**Bab V** adalah penutup. Terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dan beberapa saran yang sekiranya perlu penulis sampaikan berkaitan dengan hasil penelitian serta kata penutup.